

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apriana (2016) melakukan penelitian mengenai *Analisis Kausalitas antara Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada BPD Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kredit konsumsi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan, hubungan satu arah antara kredit investasi dan kredit modal kerja. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pertumbuhan ekonomi regional sebagai variabel. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah menggunakan total pembiayaan perbankan syariah tidak berdasarkan jenis penggunaan. Peneliti menggunakan BI Rate, inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel pendukung.
2. Nangarumba (2016) melakukan penelitian mengenai *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal dan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016*. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan moneter diwakili oleh tingkat bunga dan kebijakan fiskal diwakili oleh modal kerja. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan melalui

variabel penyaluran kredit dan belanja modal memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan melalui variabel penyaluran kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan BI Rate sebagai variabel pendukung. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah mengganti variabel modal kerja dan menambah variabel inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta menjadikan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

3. Basana dan Deltania (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kredit perbankan yang dibagi menjadi 9 sektor ekonomi dengan variabel control BI Rate terhadap pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pertumbuhan kredit sektor pertanian, pengolahan, konstruksi dan BI Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur, sedangkan pertumbuhan kredit sektor pertambangan, listrik; gas dan air, perdagangan; restoran dan hotel, pengangkutan; pergudangan dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur. Sedangkan, pertumbuhan kredit sektor pertanian, petambangan, pengolahan, listrik; gas dan air, konstruksi, perdagangan; restoran dan hotel; pengangkutan; pergudangan dan komunikasi dan BI Rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi

regional Jawa Tengah. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan BI Rate sebagai variabel pendukung. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah peneliti menggunakan total pembiayaan perbankan syariah di Jawa Tengah dengan menambah variabel inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel pendukung serta menjadikan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

4. Sumanto (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Hasil penelitian ini adalah kredit investasi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Jawa Timur dan kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Jawa Timur. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel PDRB sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi regional. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah menggunakan total pembiayaan perbankan syariah dengan menambah variabel pendukung BI Rate, inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta menjadikan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.
5. Komariyah, Pribadi dan Widjajanti (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan inflasi dan pertumbuhan ekonomi regional sebagai variabel. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah menggunakan total pembiayaan perbankan syariah dengan menambah variabel BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta menjadikan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

6. Rama (2013) melakukan penelitian mengenai *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara hasil uji kausalitas *Granger* menunjukkan *finance-led growth* pada model pertama, yaitu sektor perbankan syariah mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan riil output. Pada model kedua menunjukkan *bidirectional causality*, yaitu ada hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel penyaluran pembiayaan sebagai *proxy* perbankan syariah. Perbedaan peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah menambah variabel BI

Rate dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta menjadikan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nangarumba (2016)	<i>Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal dan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016</i>	Untuk menemukan dan memberikan peringkat terhadap penyaluran kredit pada sektor mana saja yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.	Metode analisis yang digunakan analisis jalur dengan bentuk analisis jalur dengan bentuk fungsional model regresi berjenis model <i>log-in</i> atau <i>semi log</i> .	Tingkat suku bunga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan melalui variabel penyaluran kredit dan belanja modal memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan melalui variabel penyaluran kredit.
2.	Apriana (2016)	<i>Analisis Kausalitas antara Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada BPD)</i>	Untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah NTB dengan	Metode uji <i>kausalitas granger</i> dan <i>Error Correction Model</i> selama periode 2008: Q1 – 2015: Q3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kredit konsumsi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dan

*Provinsi Nusa Tenggara Barat)* pertumbuhan ekonomi dan melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang.

hubungan satu arah antara kredit investasi dan kredit modal kerja.

3. Sumanto (2016) *Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur* Untuk mengetahui pengaruh kredit investasi dan modal kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur. Metode yang digunakan peneliti dengan menggunakan *path analysis*. Studi ini menemukan bahwa manfaat dari kredit investasi untuk kesejahteraan sosial negatif, tetapi kegunaan dari kredit modal kerja adalah positif. Setelah analisis dilakukan, penyebabnya adalah pergeseran investasi dari padat karya ke investasi padat modal, di mana investasi padat modal, penyerapan tenaga kerja rendah. Sebagai konsekuensi lebih lanjut, kesejahteraan sosial menurun meskipun peningkatan kredit investasi terjadi.
4. Basana dan Deltania (2015) *Pengaruh Pemberian Kredit terhadap* Untuk mengetahui pengaruh dari kredit Metode yang digunakan peneliti Tidak semua sektor ekonomi di Jawa Timur signifikan dan

*Ekonomi Regional Jawa Timur* perbankan yang dibagi menjadi 9 sektor ekonomi dengan variabel control BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur. adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Namun secara bersama-sama penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kredit sektor ekonomi dan BI Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

5. Komariyah, Pribadi dan Widjajanti (2015) *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik* Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
6. Rama (2013) *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Penelitian ini menguji hubungan dinamis antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah uji kointegrasi dan *Vektor Error Model (VECM)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara hasil uji



kausalitas *Granger* menunjukkan *finance-led growth* pada model pertama, yaitu sektor perbankan syariah mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan riil output. Pada model kedua menunjukkan *bidirectional causality*, yaitu ada hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pembangunan ekonomi Klasik terdiri dari empat pendekatan antara lain (Todaro dan Smith, 2003:127):

#### **a. Teori Tahapan Pertumbuhan Linear (*linear stages of growth model*)**

Teori pembangunan model pertumbuhan linier dikemukakan oleh Walt W. Rostow dan Harold-Domar. Dasar pemikiran dari model ini adalah evolusi proses pembangunan yang dialami suatu Negara selalu melalui tahapan-tahapan (Kuncoro, 1997:46). Walt W. Rostow seorang sejarawan ekonomi berkebangsaan Amerika dalam bukunya *The Stages of Economic Growth* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri dari lima tahapan antara lain: (1) Masyarakat tradisional, (2) Prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, (3) Lepas landas, (4) Tahapan menuju kematangan ekonomi, (5) Tahap konsumsi massal yang tinggi.

Model pertumbuhan Harrod-Domar merupakan model pertumbuhan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan produk domestik bruto bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional neto dan berbanding terbalik dengan rasio modal-output nasional. Harrod-Domar lebih melihat kepada pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab

investasi dapat meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan pertumbuhan output. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.

**b. Teori Perubahan Struktural (*structural-change theory*)**

Teori perubahan struktural merupakan teori yang menitikberatkan pada mekanisme yang diterapkan oleh Negara berkembang untuk mengubah struktur perekonomian domestik, dari perekonomian tradisional yaitu pertanian menjadi perekonomian modern, lebih berorientasi perkotaan, serta industri manufaktur dan jasa yang lebih beragam.

**c. Revolusi Ketergantungan Internasional**

Teori ketergantungan suatu Negara cenderung menekankan pada masalah lembaga dan politik, baik internal maupun eksternal, terhadap pembangunan ekonomi. Penekanannya ada pada perlunya kebijakan baru dan utama untuk memberantas kemiskinan, menyediakan kesempatan kerja yang lebih beragam, dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

**d. Kontrarevolusi Neoklasik: Fundamentalisme Pasar**

Pemikiran ini menekankan peran yang menguntungkan dari pasar bebas, perekonomian terbuka, dan privatisasi badan usaha milik negara yang tidak efisien.

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam menurut Umar Chapra memiliki karakteristik yang unik diantaranya:

- a. Kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan yang optimal. Jika sumber daya manusia dan sumber daya alam dimanfaatkan secara efisien, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Akan tetapi, dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan tujuan utama. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya penting selama memberikan *full employment* dan kelayakan ekonomi yang luas.
- b. Keadilan sosio-ekonomi, distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata. Kebijakan moneter menurut ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keadilan sosio-ekonomi dan pemerataan pendapatan/kesejahteraan bagi seluruh rakyat dengan dasar persaudaraan universal. Al-Qur'an dan Sunnah sangat menekankan tegaknya keadilan dan persaudaraan. Dengan demikian, keadilan dan persaudaraan ini terintegrasi sangat kuat ke dalam ajaran Islam, sehingga realisasinya dalam kebijakan moneter menjadi komitmen spiritual bagi pembangunan ekonomi masyarakat.
- c. Stabilitas nilai mata uang sebagai alat tukar satuan unit dan standar yang adil bagi pembayaran dan alat penyimpanan. Inflasi memiliki pengertian bahwa uang tidak dapat digunakan sebagai nilai tukar yang adil dan jujur. Negara-negara yang berhasil yaitu Negara yang

mampu memelihara tingkat pertumbuhan ekonomi dan *employment* yang lebih tinggi di tengah terjadinya inflasi.

- d. Mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dalam suatu cara yang adil sehingga pengembalian keuntungan dapat dijamin bagi semua pihak yang bersangkutan. Salah satu tujuan sosio-ekonomi melalui mobilisasi tabungan. Tabungan yang dihimpun perbankan syariah dapat diproduktifkan bagi kesejahteraan rakyat melalui penyaluran pembiayaan.
- e. Perbankan memberikan pelayanan yang efektif bagi kepentingan fakir miskin. Perbankan berkontribusi bagi kelompok masyarakat miskin yang memiliki produktivitas rendah melalui penyaluran pembiayaan guna meningkatkan perekonomian.

### **3. Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi sasaran pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan keadaan perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik diukur atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam

perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

#### **4. Komponen Utama Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith dan David Ricardo), maupun ekonom neo klasik (Robert Solow, Trevor Swan dan Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod) tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) akumulasi modal, mencakup sumber daya alam, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk (3) kemajuan teknologi (Todaro dan Smith, 2003: 92).

Akumulasi modal merupakan proses penambahan persediaan modal dalam suatu perekonomian dengan upaya untuk meningkatkan total output dan pendapatan. Tingkat akumulasi persediaan modal suatu perekonomian merupakan hal penting dalam penentuan pertumbuhan ekonomi. Di Negara maju tingkat bunga mempengaruhi keputusan mengenai tabungan dan investasi (akumulasi modal) di sektor swasta. Secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah melakukan investasi di bidang infrastuktur. Pengawasan langsung terhadap pengakumulasi modal dan pengawasan tidak langsung terhadap pihak swasta menjadi kewajiban pemerintah dalam mencapai arah pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Jumlah penduduk memiliki hubungan erat dengan peran manusia sebagai tenaga kerja dan pelaku ekonomi. Penduduk yang berkualitas akan mendorong kegiatan ekonomi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang tinggi. Jumlah penduduk yang lebih banyak akan mendorong meningkatkan sisi permintaan. Peningkatan sisi penawaran akan mendorong pelaku ekonomi meningkatkan produksinya sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Dengan demikian, peningkatan mutu tenaga kerja dan jumlah penduduk akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Kemajuan teknologi memberikan peran penting dalam memproduksi barang atau produk secara efisien. Teknologi memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Todaro dan Smith, tiga klasifikasi kemajuan teknologi yaitu, teknologi mampu meningkatkan efisiensi suatu produksi, mampu menciptakan barang modal baru dan mampu menghasilkan barang dengan mutu tinggi yang bernilai ekonomi tinggi.

## **5. Pembiayaan Perbankan Syariah**

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang mengalami *defisit* dana. Besarnya penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada neraca bank. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun *ujrah*. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi

kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit* (Antonio, 2001: 160). Berdasarkan Undang-undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk *piutang* dan *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan merupakan seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan imbalan berupa margin, bagi hasil ataupun *ujrah*. Pembiayaan bank syariah secara garis besar terbagi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif terbagi dua yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari sifat



penggunaannya dan menurut keperluannya. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

1) Pembiayaan Produktif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif sebagai peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

2) Pembiayaan Konsumtif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan, menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pembiayaan modal kerja

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti peningkatan produktif baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2) Pembiayaan investasi

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal.

## 6. Teori Suku Bunga

Menurut kaum klasik tingkat bunga merupakan hasil interaksi antara tabungan (S) dengan investasi (I) (Nopirin, 1992:90). Tabungan dan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Ketika suku bunga tinggi, maka keinginan masyarakat untuk menabung tinggi. Sedangkan,

keinginan investasi masyarakat berkurang ketika suku bunga tinggi. Tingkat bunga mengalami titik equilibrium ketika keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk berinvestasi. Ketika suku bunga mengalami penurunan maka akan menurunkan biaya pinjaman pembiayaan di bank. Para pelaku ekonomi cenderung untuk melakukan ekspansi bisnis. Dengan demikian, output perekonomian akan meningkat.

## **7. Infasi**

### **a. Teori Inflasi Konvensional**

Inflasi merupakan fenomena perekonomian yang menyangkut nilai uang sebagai alat tukar perekonomian. Menurut Nopirin, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Untuk mengukur tingkat kenaikan harga menggunakan index harga, melalui indeks biaya hidup (*consumer price index*), indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*) dan GNP deflator. Tingkat harga dapat dipandang dari dua sisi, yaitu tingkat harga sebagai harga sejumlah barang dan jasa dan tingkat harga sebagai ukuran nilai uang. (Mankiw, 2006:195).

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional (Nopirin, 2014:32). Pengaruh inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, ada yang diuntungkan di sisi lain ada yang dirugikan. Seseorang mengalami kerugian dengan adanya inflasi ketika, pendapatan mereka tetap

sedangkan harga barang naik. Seseorang dinilai untung dengan adanya inflasi ketika mereka mendapatkan kenaikan pendapatan dengan persentase lebih besar dari laju inflasi.

Inflasi mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Dengan adanya inflasi permintaan barang meningkat, mendorong kenaikan produksi. Kenaikan produksi barang akan mengubah pola alokasi faktor produksi. Para ekonom berpendapat bahwa inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Jika laju inflasi tinggi dapat menurunkan output sehingga nilai riil turun dan masyarakat cenderung tidak menyukai uang kas diikuti dengan turunya produksi. Dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan langsung antara inflasi dengan output.

Para ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi (Sukirno, 2013:338). Harga barang naik lebih tinggi dari kenaikan upah. Sehingga, keuntungan perusahaan bertambah melalui kenaikan harga-harga. Sedangkan, ahli ekonom lain berpendapat bahwa inflasi yang tidak terkendali akan menjadi hiperinflasi dengan demikian, pengusaha akan menurunkan kegiatan produktif. Dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

## **b. Teori Inflasi Islam**

Menurut ekonom Islam, inflasi berdampak buruk pada perekonomian karena (Karim, 2014:139): (1) menimbulkan gangguan terhadap fungsi tabungan sehingga minat menabung masyarakat menurun (2) tingkat belanja barang non-primer meningkat (3) masyarakat beralih investasi ke sektor non-produktif. Penyebab inflasi menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan al-Maqribi (Karim, 2013:142) yaitu (1) *natural inflation*, inflasi yang disebabkan oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif (2) *human inflation*, inflasi yang disebabkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (sesuai dengan QS Ar-Rum 30:41).

## **8. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingkat rasio FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85-110% (Azis, 2016:52), rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan

semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori dan diperkuat penelitian yang relevan maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Modal merupakan komponen utama dalam menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah lebih menekankan produktivitas, terbukti menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015, total pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jenis penggunaan didominasi oleh pembiayaan modal kerja. Sehingga, perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah memiliki peran dalam penyediaan modal bagi pelaku ekonomi melalui penyaluran pembiayaan. Maka, dari penyaluran pembiayaan tersebut akan dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Demi mempercepat pertumbuhan ekonomi pemerintah memiliki kebijakan yaitu peningkatan investasi yang menyebabkan

perkembangan perbankan syariah melalui kenaikan pembiayaan sebagai alternatif untuk ekspansi usaha. Perkembangan perbankan syariah, guna memfasilitasi investasi dan akhirnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan investasi membutuhkan lebih banyak modal yang disupply oleh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah. Sehingga, mendorong munculnya produk-produk inovasi keuangan yang beraneka ragam.

Dalam penelitian sebelumnya, Rama (2013) menyatakan bahwa terjadi hubungan kausalitas dua arah antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa dinamika perbankan syariah dengan menggunakan *proxy* penyaluran pembiayaan memiliki hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

2. Terdapat pengaruh jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Perbankan syariah yang direpresentasikan melalui total pembiayaan sebagai lembaga intermediasi yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Melalui penyaluran pembiayaan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui tercipta lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi maupun mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Kebijakan Bank Sentral Indonesia untuk mengembangkan sistem keuangan Islam yang komprehensif dinilai efektif selama

perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan kuat (Rama, 2013:24). Pertumbuhan perbankan syariah merupakan salah satu pilihan kebijakan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor riil di Jawa Tengah. Perkembangan perbankan syariah secara terus menerus dan jangka panjang akan mendorong perbankan syariah untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyad, Yennisa dan Zaharman (2013) menyatakan bahwa jangka panjang hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi akan semakin terintegrasi dan saling mempengaruhi. Dalam penelitian Rama (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa dinamika perbankan syariah dengan menggunakan *proxy* penyaluran pembiayaan memiliki pengaruh hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan diperkuat penelitian yang relevan maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

H<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.



